

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB *AT-TARGĪB WA AT-TARHĪB*
KARYA AL-MUNZIRI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

MISBACUL MUNIR

NIM. 1617402027



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB *AT-TARGĪB WA AT-TARHĪB*
KARYA AL-MUNZĪRI**

Misbachul Munir

NIM. 1617402027

ABSTRAK

Sebagai mana kita ketahui Imam Al-Mundziri merupakan ulama hadits yang sangat terkenal. Beliau merasa bahwa sangat pentingnya sebuah pribadi yang memiliki keimanan yang kuat, kesempurnaan aqidah dan akhlak serta pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya kepentingan akhlak yang harus dimiliki oleh masing-masing individu dalam rangka pembelajaran, pendidikan dan pembinaan akhlak, serta untuk mengembalikan kondisi generasi muda agar sesuai dengan tuntunan akhlak yang terdapat di dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Maka perlu adanya rujukan yang digunakan sebagai media untuk memperoleh akhlak yang mulia. Pemilihan media tersebut dapat diperoleh dengan cara mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya yang nantinya dengan nilai-nilai tersebut dapat diperoleh akhlak yang mulia. Salah satu media yang dapat kita gunakan adalah kitab karya ulama. Mengenai kepentingan tersebut banyak sekali ulama yang menyampaikan dalam kitabnya tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak. Salah satunya Imam Al-Gazali menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak haruslah diajarkan sejak dini. Selain itu, ulama lain juga menjelaskan bahwa kepentingan nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan pondasi dasar sebagai upaya menuju kesempurnaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

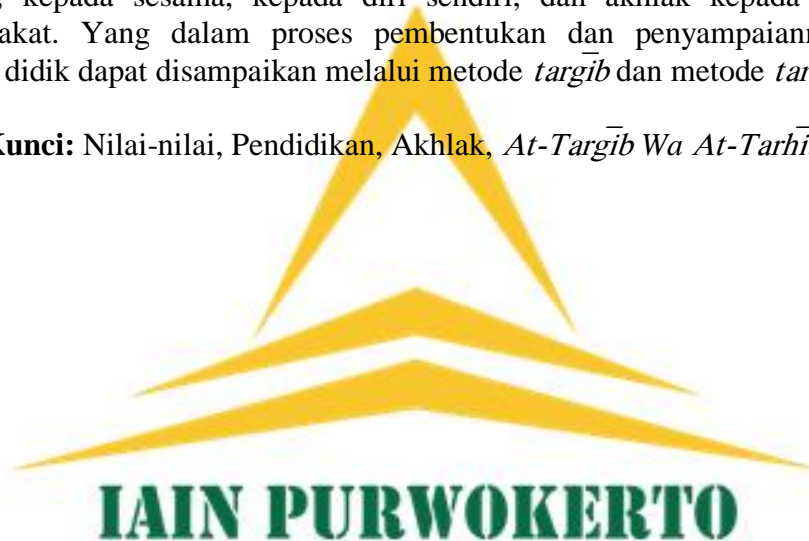
Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah pengambilan nilai-nilai dalam pengetahuan yang dengan nilai-nilai tersebut digunakan sebagai proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang agar menjadi orang yang berakhlak baik. Salah satu pengambilan nilai pengetahuan tersebut penulis menggunakan kitab *At-Targib Wa At-Tarhib* Karya Al-Mundziri. Kitab *At-Targib Wa At-Tarhib* adalah kitab yang menjelaskan seluruh aspek kehidupan mulai dari menuntut ilmu, muamalah, munakahat, jinayat, ibadah dan lain-lain. Meskipun demikian di dalamnya terdapat hadits yang dapat diambil nilai-nilai pendidikan akhlak. Makna dari kitab ini adalah sesuatu hal yang di anjurkan dan ancaman Allah. Kitab ini ditulis oleh Imam Al-Munziri. Beliau merupakan salah satu ulama besar dalam bidang hadits. Beliau dilahirkan pada tanggal kesepuluh pertama dalam bulan Sya'ban tahun 581 Hijriyah di kota Syam (Damaskus) dan wafat pada tahun 656 Hijriyah di Mesir.

Tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *mukhtasar At-Targib Wa At-Tarhib* karya Al-Munziri dan sebagai penambah

khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Dari hasil penelitian kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut direduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif dan penarikan kesimpulan. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*), sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif (pemaparan gambaran tertentu yang diteliti dalam bentuk uraian naratif) dan metode analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analisis*). Dalam hal ini penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al-Munziri.

Hasil dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut terdapat di dalam masing-masing hadits per babnya. Kemudian terbagi menjadi dalam materi pendidikan akhlak yang berupa akhlak terpuji (*maḥmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*) yang dikemas dalam beberapa ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah , kepada sesama, kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan masyarakat. Yang dalam proses pembentukan dan penyampaiannya kepada peserta didik dapat disampaikan melalui metode *targīb* dan metode *tarhīb*.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan, Akhlak, *At-Targīb Wa At-Tarhīb*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	10
C. Definisi Konseptual.....	10
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka	16
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	21
1. Pengertian Nilai	21
2. Pendidikan Akhlak.....	24
B. Dasar Pendidikan Akhlak	31
C. Ciri-ciri Akhlak	32
D. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	34
1. Pola Hubungan Manusia dengan Allah Swt	35
2. Pola Hubungan Manusia Dengan Rasulullah Saw	36

3. Pola Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri.....	36
4. Pola Hubungan dengan Keluarga	38
5. Pola Hubungan dengan Masyarakat	38
6. Pola Hubungan dengan Lingkungan.....	39
E. Materi Pendidikan Akhlak	41
1. Materi Pendidikan Akhlak yang Menyangkut Hubungan antar Manusia dengan Allah Swt	41
2. Materi Pendidikan Akhlak yang Menyangkut antara Manusia dengan Manusia.....	44
3. Materi Pendidikan Akhlak yang Menyangkut Hubungan Manusia dengan Lingkungan	45
F. Metode Pendidikan Akhlak	46
1. Metode <i>Takhliliyah</i> (Pengosongan) dan <i>Tahliliyah</i> (Menghias Diri)	47
2. Mengaktifkan dan Menyertakan Anak dalam Berbuat Baik dan <i>al-Bir</i>	48
3. Metode Pelatihan dan Pembiasaan	48
4. Memberikan Gambaran Akhlak yang Buruk tentang Akhlak Tercela.....	49
5. Menunjukkan Buah yang Baik Berkat Akhlak yang Baik	49
G. Tujuan Pendidikan Akhlak	50

BAB III : BIOGRAFI AL-MUNZIRI DAN DESKRIPSI KITAB *AT-TARGĪB WA AT-TARHĪB*

A. Riwayat Hidup Al-Munziri.....	52
1. Nama Lengkap dan Keturunannya	52
2. Masa Belajar dan Guru-guru Al-Munziri	53
3. Buah Karya dan Murid-murid Al-Munziri	54
4. Pribadi Al-Munziri.....	54
B. Gambaran Kitab <i>At-Targīb Wa At-Tarhīb</i>	55

**BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB *AT-TARGĪB WA AT-TARHĪB*
KARYA AL-MUNZIRI**

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>At-Targĭb Wa At-Tarhĭb</i>	59
B. Tujuan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>At-Targĭb Wa At-Tarhĭb</i>	64
C. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>At-Targĭb Wa At-Tarhĭb</i>	67
D. Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>At-Targĭb Wa At-Tarhĭb</i>	90
E. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>At-Targĭb Wa At-Tarhĭb</i>	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB *AT-TARGĪB WA AT-TARHĪB*
KARYA AL-MUNZĪRI**

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini banyak sekali rujukan yang digunakan umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan, dan pembinaan akhlak yang mulia selain Al-Quran. Salah satunya yaitu karya-karya ulama muslim yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang di dalamnya terdapat nukilan dari Al-Quran ataupun Hadits Nabi Saw seperti buku akhlak, kitab-kitab kuning dan sumber lain yang berhubungan dengan akhlak. Salah satunya adalah kitab Hadits *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al-Munziri yang menjelaskan tentang bab dalam fiqih yang di dalamnya terdapat ancaman dan janji Allah Swt ketika seorang hamba melakukan dan atau tidak melaksanakan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*. Anjuran dan perintah *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tuntunan yang diturunkan oleh Allah dalam kitab-kitab-Nya disampaikan oleh rasul-rasul-Nya dan merupakan dari syariat Islam.¹ Perintah ini juga disampaikan oleh Allah kepada para Rasul agar mengerjakan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar.²

Kitab ini menarik karena hadits tersebut berisi *amar ma'ruf nahi munkar* yang terdapat dalam bab fikih dan menurut penulis hadits-hadits yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai *Faḍā'il al-a'mal* (keutamaan-keutamaan amal dalam kehidupan sehari-hari). Meskipun terkandung dalam bab fikih, akan tetapi dalam hadis tersebut disajikan berupa anjuran (*targīb*) dan ancaman (*tarhīb*) yang nantinya akan diambil nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam masing-masing hadits. Selain itu, menurut penerjemah kitab ini, isi yang terkandung didalamnya merupakan pelajaran wajib yang

¹Ibnu Taimiyyah, *Etika Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2001), hlm. 15.

²Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV DIPONEGORO, 1996), hlm. 33.

diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren ketika santri mulai belajar.³ Hal ini tentunya sangat sejalan dengan adanya pendidikan akhlak yang harus diberikan sejak dini untuk anak. Hadis yang terdapat dalam kitab ini di nukil dari kitab-kitab masyhur seperti kitab *Zaujari* karya Ibnu Hajar, kitab *Kasyf al-Ghummah* karya Syekh Abdul Wahhab, dan kitab *Ihyā al-Ulumudīn* karya Imam Al-Gazali.⁴

Dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* melalui hadits yang ada dijelaskan tentang janji-janji Allah Swt terhadap orang yang taat kepada-Nya dan ancaman-ancaman Allah terhadap orang yang tidak taat kepada-Nya. Hal ini membuktikan bahwa hadits yang ada dapat dijadikan pembelajaran bagi seseorang yang mempelajarinya baik itu ancaman dan janji Allah Swt agar selalu melakukan perbuatan yang memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah terhadap keburukan.

Al-Munziri dalam kitab ini menjelaskan kepada umat muslim seberapa penting beribadah dan amalan-amalan lain yang sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam hadits tersebut. Untuk itu, pada kitab ini menjelaskan keutamaan-keutamaan perbuatan dengan memberikan penghargaan berupa pahala bagi orang yang taat pada ajaran syariat Islam dan memberi hukuman yang melanggar ajaran syariat Islam berupa siksa kelak di akhirat. Hal ini dapat dijadikan motivasi seorang muslim agar bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran dan ketentuan yang telah diatur dalam syariat Islam itu sendiri. Oleh sebab itu, kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan serta pembinaan akhlak yang mulia.

Disisi lain, akhlak dalam kehidupan manusia yang bermartabat merupakan sebuah unsur utama yang sangat penting. Kepentingam tersebut menjadikan akhlak sebagai bagian terpenting dalam upaya terciptanya suatu hubungan, baik itu hubungan antara manusia dengan sang *khāliq* (pencipta)

³Achmad Sunarto, *Terjemah Kitab At-Targīb Wa At-Tarhīb Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*, (Surabaya: AL-MIFTAH, 2012), hlm. 3.

⁴Kitab *At-Targīb wa At-Tarhīb* karya Imam Al-Mundziri, hlm.2.

ataupun hubungan dengan makhluk (yang diciptakan). Akhlak disini mengandung makna lahir dan batin manusia. Manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut *khulq*.⁵ Berdasarkan kategori ini, maka *khulq* memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang. Dari sini *khulq* berhubungan erat dengan *Khāliq* dan *makhlūq*. Makna ini berimplikasi bahwa akhlak mempunyai kaitan dengan Tuhan pencipta yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam. Sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dari sang *Khāliq*. Akhlak juga harus ada persesuaian dengan makhluk yang mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia bersama berdasarkan ‘*urf*’ (kebiasaan). Artinya dalam kehidupan manusia harus berakhlak yang mulia, baik menurut ukuran Allah maupun ukuran manusia.

Akhlak dalam kehidupan sosial menjadi tolak ukur penilaian seseorang, di mana seseorang yang mempunyai akhlak yang baik kehidupannya pun akan penuh dengan amal shaleh. Namun dalam prosesnya, akhlak *maḥmudah* tidaklah terlahir dari sifat *genetik* (keturunan) maupun terjadi secara spontan. Akan tetapi, dalam menumbuhkan dan menciptakan akhlak mulia tersebut membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan akhlak, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh.

Akhlak mulia termasuk unsur yang dapat mengabadikan umat yang kuat dan berwibawa. Hal ini dikarenakan di atas akhlak yang terpuji berdiri segala macam perintah Allah yang ditujukan kepada jiwa manusia. Oleh karena itu, apabila jiwa manusia dilatih berakhlak mulia dan bertingkah laku lurus, niscaya jiwa tersebut selalu bersemangat untuk menyemarakkan syiar Allah dan untuk berpegang teguh kepada aturan-Nya. Akhlak mulia adalah tulang punggung syariat dan intisari agama yang dengannya Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa kabar gembira dan ancaman serta sebagai da'i kepada Allah dengan izin-Nya dan sebagai pelita yang

⁵Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: LECTURA PRESS, 2014), hlm. 43.

bercahaya.⁶ Oleh karena itu, akhlak haruslah diwujudkan dalam jiwa-jiwa manusia sebagai orang mukmin hingga ia berbahagia dan sukses dalam menjalankan perintah Allah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti, atau kelakuan. Sedangkan dalam Bahasa Arab, kata akhlak diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama.⁷ Menurut Ibnu Maskawaih akhlak didefinisikan sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan pikiran.⁸ Sedangkan Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹ Imam al-Ghazali menafsirkan tanpa melalui pertimbangan pikiran tersebut bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan tidak sengaja, akan tetapi perbuatan yang telah meresap pada jiwa manusia dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi kepribadian pada diri manusia itu sendiri.

Dalam merumuskan pendidikan akhlak, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak harus sudah mulai semenjak anak-anak baru dilahirkan.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwasannya pendidikan akhlak sangatlah penting dilakukan sejak dini dimulai dari pendidikan di keluarga. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anaknya, dan perlakuan orang tua kepada orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anaknya pula.¹¹ Salah satu bentuk pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mewujudkan akhlak yang baik itu adalah dengan

⁶Salim bin Ied al-Hilali, *Khusyuk Sebagai Pola Hidup Akhlakul Karimah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.7.

⁷Achmad Mubarok, *Akhlak Mulia Sebagai Konsep Pembangunan Karakter*, (Jakarta: GMPAM- YPC- WAP, 2009), hlm. 89.

⁸Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

⁹Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*,...hlm. 2.

¹⁰Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*,...hlm.16.

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama,1995), hlm. 60.

menyuruh anak-anaknya agar berteman dengan orang yang baik pula. Hal ini dikarenakan pergaulan seseorang merupakan salah satu unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang.¹² Hal ini dicontohkan oleh Syaikh ‘Alqamah al-‘Atharidī dikala menjelang wafatnya yang berpesan kepada anaknya. Salah satu bentuk wasiat tersebut yaitu bahwa anaknya disuruh berteman dengan teman yang senantiasa menjaga dan menghormati diri kita dan selalu bersedia menanggung dan membantu kerepotan ketika kita sedang menghadapi kesulitan.¹³

Anggapan tentang seorang ibu merupakan *madrāsah al-ūla lī al-walad* sangat sejalan dengan pemikiran Imam al-Ghazali tersebut. Dengan adanya pendidikan akhlak didalam keluarga, menjadikan salah satu upaya dalam menciptakan generasi yang mempunyai watak yang baik dan dapat menjadikan anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.¹⁴ Sedangkan Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan baik dari seseorang.¹⁵ Tentunya, dalam mewujudkan sikap tersebut, diperlukan sebuah perangkat yang dapat mempercepat dan merealisasikan sikap dan tabiat seseorang agar tercipta insan yang bermoral dan berakhlakul karimah. Sesuai dengan pernyataan penulis di paragraf sebelumnya yaitu perlu adanya bimbingan dan sebuah pelatihan yang mewadahnya.

Di sisi lain, kehadiran agama Islam juga sebagai rahmat bagi seluruh alam yang di dalamnya mengandung semua aspek kehidupan yang mempunyai sistem untuk mengatur hal-hal yang baik. Sebagai tolak ukur perbuatan baik dan buruknya tentunya harus merujuk kepada ketentuan Allah Swt (Al-Qur’an) dan ketentuan Rasul-Nya (Al-Hadits) dan menjalankan

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 63.

¹³A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 296.

¹⁴Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 13.

¹⁵Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang. Hal ini membuktikan bukti ketaqwaan seseorang dengan istilah penulis disebut sebagai *akhlak al-kārimah fī al-islam*. Karena sesungguhnya ketaqwaanlah yang dapat membentuk dan menyuburkan akhlak terpuji, sehingga dapat dilihat dari diri orang-orang mukmin yang mampu membentengi dari hal-hal yang diharamkan Allah dan mampu mendorongnya agar hatinya selalu mengagungkan syiar-syiar Allah swt.¹⁶

Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul akhir zaman yang diutus oleh Allah Swt untuk menyebarkan agama Islam juga dibekali senjata ampuh untuk mewujudkan misinya. Sebuah senjata yang mampu membawa peradaban dunia yang maju dan mulia. Senjata yang mampu membawa dunia pada perdamaian bukan kekacauan. Senjata yang mampu membumikan Islam hingga seluruh penjuru dunia. Senjata yang mampu membuktikan bahwa Islam adalah agama yang *rahmah li al-‘ālamīn*. Senjata tersebut bukanlah meriam, bukan pistol apalagi bom, akan tetapi senjata ampuh tidaklah lain adalah *akhlaq al-kārimah* yang digunakan untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi sosok yang mampu menjadi suri tauladan yang baik di bumi yang mencakup semua aspek kehidupan tanpa melihat suku dan bangsanya.¹⁷

Hal ini merupakan misi Rasulullah karena pada saat itu Nabi diutus di tengah-tengah masyarakat jahiliyah yang mempunyai perilaku sangat biadab dan banyak sekali kaum yang menyembah berhala. Banyak sekali di dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang keagungan akhlak Nabi Saw yang patut kita teladani. Nabi Muhammad dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada pengikutnya tidak hanya mengajarkannya dalam bentuk kata-kata, melainkan dalam bentuk keteladanan (*uswah al-ḥasanah*).¹⁸ Melalui sistem pendidikan akhlak dalam upaya penyebaran agama Islam di bumi yang dilakukan oleh Rasulullah Saw telah menciptakan banyak sekali sahabat yang mempunyai

¹⁶Salim bin Ied al-Hilali, *Khusyuk Sebagai Pola Hidup Akhlakul Karimah*,...hlm. 12.

¹⁷Agus Hakim Amrulloh dkk, *Akhlake Kang! Wasilah Menjadi Insan Mulia*, (Kediri: Lirboyo Press, 2016), hlm. 5.

¹⁸Fahri Hidayat, *Islamic Building*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 99.

kemuliaan dihadapan umat lain serta tercipta akhlak mulia dihadapan Allah Swt dan para *warāsah al-anbiya* yang berusaha untuk menyebarkan agama Islam.

Tidak berhenti pada Rasulullah Saw, para penerusnya termasuk Walisongo yang menyebarkan agama Islam di nusantara juga berbekal pada *akhlaq al-kārimah*. Dengan bekal ini para Walisongo berhasil menarik simpati masyarakat nusantara hingga mayoritas mereka bisa merasakan cahaya hidayah dalam naungan agama Islam. Keberhasilan dakwah mereka yang diperjuangkan dengan berbekal *akhlaq al-kārimah* menunjukkan akhlak merupakan elemen hidup yang harus kita jaga sebagai generasi penerus pejuang Islam. Tidaklah mengherankan jika Imam ‘Abdurrahman bin Qosim, salah satu seorang santri Imam Malik pernah mengatakan:

“aku telah belajar dengan Imam Malik selama 20 tahun, 2 tahun untuk belajar ilmu, sedangkan yang 18 tahun untuk belajar adab, sungguh aku menyesal, mengapa tidak semuanya saja aku gunakan untuk belajar adab”.¹⁹

Namun yang sangat disayangkan, banyak diantara kita yang justru tidak menyadari karunia besar ini, lebih-lebih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Padahal akhlak yang diajarkan Nabi, tidak hanya berperan penting untuk mengangkat derajat seorang hamba dihadapan Allah, melainkan juga menjadi pengantar untuk menciptakan kehidupan di dunia yang sejahtera dan membawa kemaslahatan di masyarakat.

Selanjutnya, dalam upaya menciptakan sistem peradaban manusia di bumi yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam maka pendidikan akhlak sangatlah penting. Baik itu dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekolah bahkan dilingkup negara dan bangsa. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan sebuah poros yang dapat membangun seluruh aspek kehidupan yang mengatur tingkah laku manusia. Selain itu, akhlak dalam kehidupan manusia juga menempati posisi yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan

¹⁹Agus Hakim Amrulloh dkk, *Akhlaq Kang! Wasilah Menjadi Insan Mulia*,...hlm. 6.

masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir batinnya.²⁰

Sebagaimana kita ketahui akhir-akhir ini melalui media komunikasi, baik media cetak ataupun elektronik memperlihatkan begitu banyak fenomena yang menggambarkan betapa rusaknya akhlak generasi sekarang yang tentunya menyimpang dari ajaran agama (Al-Quran dan As-Sunnah). Kemerosotan akhlak ini tidak hanya terjadi pada anak saja, melainkan dikalangan orang dewasa juga mengalaminya. Kemerosotan akhlak yang dilakukan oleh anak atau siswa sering kita jumpai seperti kekerasan antar pelajar, tawuran, mabuk-mabukan, durhaka kepada orang tua, dan berzina. Selain itu, akhir-akhir ini kenakalan remaja juga menjadi hal yang tidak asing kita dengar sebagai bentuk kemrosotan akhlak tersebut.

Menurut keputusan Menteri Sosial bahwa yang dimaksud dengan anak nakal (kenakalan remaja) yaitu anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma social, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan masyarakat.²¹ Mengenai jenis kenakalan yang dikumpulkan pemerintah melalui Bakolak Inpres No.6/1971, tentang *Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja* ialah sebagai berikut: pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, narkoba, pelanggaran susila, pelanggaran, pembunuhan, dan kejahatan lain.²² Begitu juga dikalangan orang dewasa tidak jauh berbeda dari kemrosotan akhlak anak-anak dan remaja. Bukti yang sudah nyata yaitu adanya pembunuhan dan pencurian.

Kita tahu bahwasannya kekuatan bangsa itu sangat dipengaruhi oleh kekuatan moral atau akhlak anak bangsanya. Kejayaan seseorang,

²⁰Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1996), hlm. 11.

²¹Imam Alfi dkk, *Pendekatan Pekerjaan Sosial Pada Kenakalan Remaja*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 14.

²²Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91.

masyarakat, dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik. Sedangkan jatuhnya nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlak yang baik atau jatuhnya akhlak. Oleh sebab itu, akhlak merupakan hal yang pokok yang akan menentukan peradaban disuatu bangsa. Dengan akhlak tersebut dapat ditentukan sumber daya manusia yang baik ataupun tidak. Selain itu, pendidikan akhlak sejak dini juga sangat membantu dalam upaya pembentukan watak seseorang. Kemungkinan besar apabila mulai dari anak-anak akhlaknya sudah baik, ketika tumbuh dewasa akan tumbuh menjadi insan yang bermartabat dan berakhlak yang mulia. Begitu juga sebaliknya, ketika anak-anak saja mempunyai akhlak yang buruk, ketika tumbuh dewasa pun akan sangat sedikit peluang tercipta manusia yang bermartabat dan berakhlak yang baik.

Oleh karena itu, mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan kita dan untuk memurnikan dan mengembalikan kembali kondisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam tadi, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kembali kepada nilai-nilai yang sudah terkandung di dalam Al-Quran dan As-Sunnah yaitu dengan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Menurut penulis, sekiranya kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* dapat dijadikan sebagai rujukan dalam upaya pembentukan akhlak manusia yang baik. Hal ini sesuai dengan kitab yang penulis teliti, dijelaskan bahwa hadits-hadits yang terdapat dalam kitab tersebut berisi tentang hadits fiqih yang didalamnya terdapat anjuran dan ancaman yang dapat diambil nilai-nilai pendidikan akhlak pada masing-masing hadits dan perlu diajarkan sebagai pelajaran yang penting dalam madrasah.²³

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang karya tersebut sebagai penulisan skripsi. Khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* agar dapat mengambil pelajaran dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercantum dari masing-masing hadits fiqih tersebut.

²³Achmad Sunarto, *Terjemah Kitab At-Targīb Wa At-Tarhīb*,... hlm. 3.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian skripsi ini adalah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang ada dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al-Munziri yang berupa *mukhtasar* hadits fiqh yang di dalamnya terdapat 152 sub bab hadits yang berisi anjuran dan ancaman Allah Swt yang dapat diambil nilai-nilai pendidikan akhlak dalam masing-masing hadits tersebut. Hal ini dikarenakan, kitab *mukhtasar* tersebut lebih terfokus dalam satu kajian bab fiqh yang di dalamnya terdapat hadits-hadits yang dapat diambil nilai-nilai pendidikan akhlak. Selain itu melalui hadits tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembaca dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari.

C. Definisi Konseptual

Dalam rangka memberikan penjelasan, pengertian, dan penegasan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis menyertakan definisi konseptual (istilah) yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul di atas. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai

Nilai disebut juga sebagai *value*. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai yang dimaksud adalah nilai yang berbasis moral.

Nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik dan buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.²⁴ Sedangkan Shaver berpendapat bahwa nilai adalah standar-standar atau prinsip-prinsip untuk menimbang harga atau kegunaan sesuatu.²⁵ Menurutnya, ada tiga elemen nilai yaitu :²⁶

²⁴Mohamad Najib, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) hlm. 14.

²⁵Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga: Kaldera Institute, 2016), hlm. 41.

²⁶Hartono, *Pendidikan Integratif*, ...hlm, 42.

- a. Nilai adalah konsep atau ide bukan perasaan sehingga nilai dapat didefinisikan, dianalisis atau dibandingkan dengan nilai-nilai lain.
- b. Nilai berada dalam *mind* seseorang secara bebas dari kesadaran diri maupun afirmasi masyarakat.
- c. Nilai lebih terkait dengan sesuatu yang dapat diukur dari pada kategori absolut.

2. Pendidikan Akhlak

Dalam bahasa Inggris istilah pendidikan sering disebut dengan *education*, sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan berarti *at-ta'lim* (penyampaian pengetahuan), *at-tarbiyah* (mengasuh, mendidik, dan memelihara) dan *at-ta'dib* (pembinaan akhlak).²⁷ Istilah *at-tarbiyah* menunjukkan istilah pendidikan, sedangkan istilah *al-ta'lim* mengarahkan pada arti pengajaran.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁹

Imam Al-Gazali mendefinisikan pendidikan sebagai satu-satunya jalan untuk menyebarkan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia, dan menanamkan nilai kemanusiaan.³⁰ Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³¹ Pendidikan harus berjalan dengan baik agar diperoleh tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hubungannya dengan akhlak, maka pendidikan yang sesuai adalah pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu menciptakan

²⁷Anshori LAL, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 8.

²⁸Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LKis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 14.

²⁹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2.

³⁰Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 55.

³¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 6.

pribadi hamba yang Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.³²

Secara lebih rinci, Yusuf Al-Qardawi memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.³³ Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaannya berdasarkan Islam.³⁴

Adapaun akhlak secara etimologis berasal Bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.³⁵ Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁶ Sebagian ulama mendefinisikan akhlak merupakan tingkah laku jiwa yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan-perbuatan. Kalau perbuatan itu baik, tentu akhlaknya baik dan kalau perbuatannya jelek, tentu akhlaknya pun jelek.³⁷ Sedangkan ulama yang lain mengatakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang dan sifat itu timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.³⁸ Jika dilihat dari sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua yaitu, akhlak *maḥmudah* (baik) seperti sabar, jujur, taqwa, dan akhlak *maẓmumah* (buruk) seperti kufur, syirik, dan takabur.

³²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2012), hlm. 8.

³³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, ...hlm. 6.

³⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...hlm. 13.

³⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, ...hlm. 11.

³⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 2.

³⁷Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*, (Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1981), hlm. 42.

³⁸Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, *Jurnal Pesona Dasar*, Universitas Syiah Kuala Lumpur Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hlm. 73-74.

Sebagaimana sudah penulis jelaskan di dalam latar belakang masalah, dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* di dalamnya terdapat beberapa hadits menjelaskan ancaman bagi seseorang yang tidak taat dan beribadah kepada Allah Swt juga hadits yang menjelaskan tentang janji-janji Allah Swt terhadap seseorang yang melakukan perbuatan-perbuatan yang ada pada hadits tersebut. Jika membicarakan tentang janji dan ancaman Allah Swt, hal tersebut tidaklah pantas dipertanyakan lagi baik dan buruknya nilai-nilai yang disampaikan dalam hadist tersebut. Oleh sebab itu, penulisan skripsi ini pembahasan akhlak hanya dibatasi pada akhlak *maḥmudah* (mulia) saja. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai yang ada di dalam hadist tersebut merupakan motivasi dan anjuran kepada para pembaca untuk selalu berbuat dan melakukan amal (*amar ma'ruf nahi munkar*) yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw.

Jadi dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak disini adalah makna, atau pesan mulia yang menjadi dasar dan patokan dalam membiasakan seseorang agar melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam hadits yang ada dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb*.

3. **Kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* Karya Al-Munziri**

Kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* merupakan sebuah kitab yang terdiri dari beberapa hadits yang berupa ancaman dan janji Allah Swt. Banyak sekali hadits yang ada yang memberikan motivasi kepada kita untuk selalu berjalan di jalan yang benar dan memotivasi kita untuk selalu berbuat dalam kebaikan. Isi dari keseluruhan pembahasan dalam kitab ini, tidak menjelaskan secara khusus mengenai pendidikan secara umumnya, hanya beberapa hadits yang menjelaskan tentang pendidikan. Namun, metode yang digunakan sesuai dengan metode pendidikan atau proses belajar mengajar, baik secara formal ataupun non formal. Imam Al-Munziri dalam kitab ini berusaha untuk menjelaskan kepada umat Islam tentang seberapa penting beribadah yang sesuai dengan ketentuan

yang ada dalam hadis nabi, sehingga ibadah itu menjadi ibadah yang tertib dan dapat merubah dan mempengaruhi perilaku kehidupan umat Islam sehari-hari.

Kitab ini terdiri dari enam jilid. Namun ada yang lebih ringkas dalam bentuk kitab *matan* yang terdiri dari 128 halaman. Bahkan ada yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Achmad Sunarto dengan judul “Hadits *Amar Ma’ruf Nahī Munkar Terjemahan At-Targīb Wa At-Tarhīb Makna Jawa Pegon dan Indonesia*, yang diterbitkan oleh Al-Miftah Surabaya. Kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* ini memiliki beberapa pokok bahasan diantaranya yaitu: kitab tentang ilmu, kitab tentang thaharah, kitab tentang shalat, kitab tentang shalat sunah, kitab tentang shalat jumat, kitab tentang zakat, kitab tentang puasa, kitab tentang haji, kitab tentang adab, kitab tentang jual beli dan lainnya, kitab tentang nikah dan sesuatu yang berhubungan dengannya, kitab tentang ‘iddah, kitab tentang hudud, kitab tentang jihad, kitab tentang sembelihan-sembelihan, kitab tentang melempar dan perlombaan, dan kitab tentang pemutusan perkara dan persaksian-persaksian.

Kalau ditelaah lebih rinci, pokok pembahasan dalam kitab ini terdiri dari lima pokok bahasan yaitu, tentang ilmu, ibadah, muamalah, dan jinayah. Meskipun dalam bab tersebut tidak tertera pembahasan akhlak, akan tetapi dalam pembahasan yang ada terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari masing-masing bab yaitu dengan adanya hadits yang berisi anjuran untuk melakukan sesuatu yang baik dan ancaman yang diberikan apabila tidak melakukan. Selain itu, terdapat juga perintah untuk *amar ma’ruf nahī munkar*.

4. Al-Munziri

Nama lengkap beliau adalah Imam Al-Hafiz Zakiyuddin Abdul-‘Azim bin Abdul Qowi Al-Munziri, bekebangsaan Syam kemudian pindah ke Mesir. Beliau dilahirkan pada awal bulan Sya’ban tahun 581 H. Seorang Imam besar ahli fiqih dan hadits, yang banyak menimba ilmu

fiqih dari Imam Abu Qosim Abdurrahman bin Muhammad, seorang juru tulis bangsa Quraisy.³⁹

Mendapatkan hadits dari Abi ‘Abdillah Al-Aryaḥi, ‘Abdil Mujib bin Zuhair, Muhammad bin Sa’id Al-Ma’muni, Al-Muṭāhar bin Abi Bakar Al-Baihaqi, Ruba’i Al-Yaman Al-Hafiz dan *mentahrij* hadits pada Ali Ibn al-Faḍil Al-Muqoddas. Beliau melakukan perjalanan jauh ke berbagai kota untuk mencari hadis dari beberapa ulama yang lain, diantaranya di Mekah beliau mendengarkan hadis dari Abi ‘Abdillah bin Al-Bana’ dan ulama-ulama seangkatan dengan Al-Bana’. Kemudian pergi ke Damaskus mendapat hadits dari Umar bin Ṭabrazad, Muhammad bin Wahab bin Asy-Syarif, Haḍar bin Kamil dan Al-Yaman Al-Kindi juga dari daerah lainnya diantaranya Raha, Iskandariyah dan sebagainya.⁴⁰

Imam Al-Hafiz Al-Munziri meninggal pada tanggal 4 Ḍulhijjah 656 H. Meninggalkan beberapa karya diantaranya, *Mukhtaṣar Ṣahih Muslim*, *Mukhtaṣar Sunan Abi Daud* dan *At-Targīb Wa At-Tarhīb*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al- Munziri?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al- Munziri dan untuk menambah

³⁹Sugito, “Deskripsi Kitab *At-Targīb wa At-Tarhīb*”, http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/14/jtptiain-gdl-s1-2004-sugito3199-699-BAB3_319-9.pdf diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 Pukul 23.07 WIB.

⁴⁰Salam, Abdul, “Studi Tentang *Kedudukan Hadits At-Targīb Wa At-Tarhīb Buah Karya Al-Munziri*,”. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1986, hlm. 41.

ḥasanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al- Munziri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

a. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini bisa menambah khasanah keilmuan bagi peneliti.

b. Manfaat penelitian secara praktis antara lain mampu memberikan kegunaan bagi :

1) Peneliti

Dapat mengetahui pesan moral yang membuat peneliti sadar akan pentingnya Pendidikan Akhlak.

2) Lembaga

Menambah dan memperkaya khasanah kepustakaan bagi IAIN Purwokerto, berupa hasil penelitian di bidang pendidikan akhlak.

3) Guru

Dapat memberikan faedah dan pelajaran dari kitab tersebut, bahwasannya kitab tersebut dapat dijadikan sumber pembelajaran khususnya dibidang akhlak.

4) Masyarakat

Diharapkan supaya masyarakat umum bisa memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah Swt dan Nabi Saw.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis berusaha memaparkan mengenai penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan serta mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, dengan kata lain penulis menggunakan buku-buku sebagai kerangka teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, bukanlah yang pertama kali dilakukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang akhlak atau nilai-nilai

pendidikan akhlak sebelumnya sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. “*Nilai- nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Pada Kitab Ar-Rāhiq Al-Mukhtum Karya Ṣafīyyurrahman Al-Mubārakfuri*” yang ditulis oleh Inas Nuur Kosmeini (1123301109) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Dalam Skripsinya membahas tentang esensi pendidikan akhlak berdasarkan perjalanan Rasulullah SAW di dalam kitab *Ar-Rahiq Al- Mukhtum*.⁴¹
2. “*Nilai- nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ibadah Puasa*”, yang ditulis oleh Yuni Ernawati (072331180) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Dalam skripsinya disampaikan tentang pendidikan akhlak yang ada dalam ibadah puasa.⁴²
3. “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 11- 13)*” yang ditulis oleh Siti Ngaisah (1423301202) Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto. Dalam skripsinya disampaikan tentang esensi pendidikan akhlak dalam ayat Al-Quran surat al-Hujurat ayat 11-13.⁴³
4. “*Studi Tentang Kedudukan Kitab Hadits At-Targīb Wa At-Tarhīb Buah Karya Al-Munziri*” yang ditulis oleh Abd. Salam (1639) Program Studi Ilmu Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsinya disampaikan tentang kedudukan hadist dan penjelasan hadist yang terdapat dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* Karya Al-Munziri.⁴⁴

Demikian perbedaan penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini tidak adanya persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu,

⁴¹Innas Nuur Kosmeini, “*Nilai- nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Pada Kitab Ar-Rāhiq Al-Mukhtum Karya Ṣafīyyurrahman Al-Mubārakfuri*”, IAIN Purwokerto, 2015, hlm. 98.

⁴²Yuni Ernawati, *Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ibadah Puasa*, IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 110.

⁴³Siti Ngaisah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 11- 13)*”, IAIN Purwokerto, 2014, hlm. 27-30.

⁴⁴Abd. Salam, “*Studi Tentang Kedudukan Kitab Hadits At-Targīb Wa At-Tarhīb Buah Karya Al-Munziri*”, 1986. hlm. 81.

penulis meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al- Munziri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *library research* yang dilakukan di perpustakaan untuk memperoleh informasi dan data dari koran, buku, dokumen, jurnal, dan karya tulis ilmiah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yang berupa buku, laporan dan penelitian terdahulu. Jenis penelitian membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh terdiri dari dua yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data primer penulis menggunakan kitab *mukhtashar At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al-Munziri dan terjemahan kitab tersebut yaitu *Hadits Amar Ma'ruf Nahi Munkar Tarjamah At-Targīb Wa At-Tarhīb Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*, karya Achmad Sunarto (2012) yang diterbitkan oleh Al-Miftah, Surabaya yang keduanya merupakan *mukhtashar* (ringkasan) kitab yang berisi tentang bab-bab fiqih yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diantaranya adalah buku "*Akhlak Mulia sebagai Konsep Pembangunan Karakter*" karya Achmad Mubarok (2009) yang diterbitkan oleh GMPAM- YPC -WAP, buku "*Akhlak Tasawuf*" karya Nasrul HS (2015) yang diterbitkan oleh Aswaja Pressindo, buku "*Kuliah Akhlaq*" karya Yunahar Ilyas (2001) yang diterbitkan oleh LPPI, buku "*Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*" karya Abidin Ibnu Rusn (1998) yang diterbitkan oleh

CV Pustaka Pelajar, buku “*Ilmu Pendidikan*” karya Binti Maunah (2009) yang diterbitkan oleh TERAS, buku “*Ilmu Pendidikan Islam Transformatif*” karya H. Anshori (2012) yang diterbitkan oleh REFERENSI, buku “*Ilmu Pendidikan Islam*” karya Hery Noer Aly (1999) yang diterbitkan oleh PT Logos Wacana Ilmu, dan buku-buku tentang akhlak dan pendidikan akhlak serta jurnal-jurnal yang mendukung tentang materi penelitian dan internet.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber yang telah disebutkan di atas, baik data primer maupun data sekunder.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi yaitu:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan gambaran mengenai hal tertentu yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dengan kata lain metode deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al-Munziri.

b. Metode Analisis Isi

Metode ini merupakan teknik penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau cetak

⁴⁵Tjutju Soendari, “Metode Penelitian Deskriptif”, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian_Deskriptif.ppt %5BCompatibility Mode%5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian_Deskriptif.ppt%5BCompatibility_Mode%5D.pdf), diakses pada tanggal 01 November 2019 Pukul 01.35 WIB.

dalam media massa.⁴⁶ Dalam hal ini analisis terhadap kitab *mukhtasar At-Targīb Wa At-Tarhib* agar diperoleh isi yang terkandung di dalamnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi isi, maka penulisan skripsi ini akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan skripsi.

Bab II : bab ini menguraikan tentang landasan teori yang di dalamnya penulis sajikan teori- teori terkait Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang nantinya digunakan dalam menganalisis data..

Bab III : bab ini menguraikan tentang profile buku yang berisi berkaitan dengan identitas kitab *At-Targīb Wa At-Tarhib*, pengarangnya, dan deskripsi tentang struktur dan isi kitab *At-Targīb Wa At-Tarhib* .

Bab IV : Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisis dan menyampaikan hasil penelitian mengenai nilai- nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhib*.

Bab V: bab ini adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian saran dari penulis, daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

⁴⁶Cokroaminoto, "Analisi Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif", <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html?m=1>, diakses tanggal 01 November 2019 pukul 01.13 WIB.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al-Munziri terdapat dalam masing-masing hadits yang terdapat dalam per babnya. Kemudian nilai pendidikan akhlak yang lain itu dijelaskan dalam materi pendidikan akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji (*maḥmūdah*) seperti berkata benar, mempunyai jiwa atau etos kerja yang tinggi, dan melakukan hubungan yang baik terhadap Allah dan ciptaan-Nya dan lain-lain. Selain akhlak terpuji terdapat juga akhlak tercela (*mazmūmah*) seperti melakukan perbuatan riba dan melakukan pemborosan. Materi pendidikan akhlak tersebut dikemas dalam beberapa ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama, akhlak terhadap lingkungan masyarakat, dan akhlak terhadap diri sendiri sebagai manusia. Semuanya tersebut dapat disampaikan kepada anak-anak dan peserta didik dengan menggunakan metode *targīb* (anjuran) dan *tarhīb* (ancaman) yang terdapat dalam kitab *At-Targīb Wa At-Tarhīb* karya Al-Munziri.

Salah satu bentuk metode yang disampaikan dalam kitab tersebut yaitu, anjuran seseorang yang berilmu, anjuran bersiwak, anjuran berkata baik dan jujur, anjuran melakukan shalat, anjuran menunaikan zakat dan lain-lain. Selain itu ada juga bentuk ancaman terhadap orang yang melakukan riba, ancaman mendahului imam ketika shalat, ancaman menyakiti orang lain, ancaman melakukan pemborosan dan lain-lain. Semuanya tersebut disajikan dalam bentuk metode anjuran dan ancaman atau *targīb wa tarhīb*.

Penanaman dan pembentukan akhlak tersebut mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta mampu menggunakan pengetahuan, nilai, dan keterampilan mata pelajaran yang mereka dapatkan sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembang menjadi insan manusia yang bertaqwa dan menimbulkan akhlak yang mulai seperti yang diajarkan oleh agama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru mata pelajaran akhlak khususnya, dan para pengamat pendidikan umumnya, penulis menyarankan bahwa kitab *At-Targ̃ib Wa At-Tarh̃ib* sangat relevan untuk sebuah bahan rujukan dalam pembelajaran akhlak. Terutama penggunaan metode yang digunakan. Hal ini dikarenakan dalam kitab ini dijelaskan bagaimana janji dan ancaman Allah Swt terhadap orang yang melakukan dan meninggalkan sesuatu yang diperintahkan atau dilarang oleh Allah Swt.
2. Untuk orang tua hendaknya meningkatkan kesadaran akan peranan dan posisinya yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang berjalan. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan penganggungjawab utama dalam pendidikan sekaligus yang diberikan oleh Allah Swt
3. Bagi dunia pendidikan, banyak hal yang perlu dikaji tidak hanya melalui wasiat para Nabi akan tetapi kita juga dapat mengkaji dari berbagai aspek yang dapat menginspirasi dan justru belum banyak diketahui oleh banyak orang.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah Swt Tuhan semesta alam, berkat pertolongan dan karunia-Nya lah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun saya telah berusaha dengan segenap kemampuan yang saya punya untuk menyajikan skripsi ini sebaik-baiknya, akan tetapi skripsi ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Dengan demikian, betapapun pahit untuk dirasakan kritik dan saran dari siapa pun yang membaca skripsi ini sangat saya nantikan demi untuk meningkatkan pengetahuan penulis. Akhirnya semoga karya yang jauh dari kesempurnaan ini, dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama islam dan semua pihak yang

terkait. Penulis berharap semoga penulis senantiasa *istiqomah* untuk belajar.
Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amar, Imron. 1983. *Fathul Qarib*. Kudus: Menara Kudus.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Agama RI, Departemen. 2015. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda.
- Agil Husain, Said. 2005. *Analisis Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfi, Imam dkk. 2016. *Pendekatan Pekerjaan Sosial Pada Kenakalan Remaja*. Purwokerto: Stain Press.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu.
- Aly, Hery Noer. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amrulloh, Agus Hakim dkk. 2016. *Akhlake Kang! Wasilah Menjadi Insan Mulia*. Kediri: Lirboyo Press.
- Andayani, Dian dan Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon. 2012. *Ulumul Qura'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asra, Amirudin. 2011. "Al-Mundziri dan Al-Targhib Wa Al-Tarhib". *Al-Hikmah*. Vol.8, No. 1.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP.
- Cokroaminoto. 2011. "Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif", <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html?m=1>. diakses tanggal 01 November 2019 pukul 01.13 WIB.

- Damanhuri. 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: LECTURA PRESS.
- Damsar. 2019. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: CV RUHAMA.
- Daradjat, Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Ethika Islami(Akhlak Mulia)*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1996).
- Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fethullah Gulen, Muhammad. 2013. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Ghafur, Abdul. 2016. “Konsep Riba Dalam Al-Quran”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. VII, No. 1.
- Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institute.
- Hasbullah, Muzaidi. 2001. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Hawi, Akmal. 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Bandung: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Hidayat, Fahri. 2018. *Islamic Building*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Hidayatullah. 2019. “Penerapan Nilai-Nilai Kitab Targhib wa Tarhib Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib Mahasiswa IKAMI Sulawesi Selatan”. Skripsi. Surabaya. UIN Sanan Ampel Surabaya.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressndo.
- http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/14/jtptiain-gdl-s1-2004-sugito3199-699-BAB3_319-9.pdf diakses 29 Oktober 2019 Pukul 23.07 WIB.
- Huda, Syamsul. 2015. “Zina Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana”. *Stain Kudus*. Vol. 12, No. 2.

- Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris Ramulyo, Moh. 1999. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ied al-Hilali, bin Salim. 2001. *Khusyuk Sebagai Pola Hidup Akhlakul Karimah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Imam Ahmad, Musnad. 1976. *Dar al-Fikir*. Kairo, Mesir: 1976.
- Izutsu, Toshiko. 1996. *Etika Beragama Dalam Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- LAL, Anshori. 2012. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta: Referensi.
- Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Mubarok, Achmad. 2009. *Akhlak Mulia Sebagai Konsep Pembangunan Karakter*. Jakarta: GMPAM- YPC- WAP.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Najib, Mohamad. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasrul HS. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasution, S. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rasyadi, Khoirun . 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT.LKis Pelangi Aksara.
- S.Willis, Sofyan. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq,Sayid. 1981. *Unsur- Unsur Dinamika Dalam Islam*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.

- Salam, Abdul. 1986. "Studi Tentang Kedudukan Hadits Al-Targhib Wa Al-Tarhib Buah Karya Al-Mundziri," Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: AMZAH.
- Soendari, Tjutju. 2012 "Metode Penelitian Deskriptif", http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliah/Metode_PPKKh/Penelitian_Deskriptif.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf, diakses pada tanggal 01 November 2019 Pukul 01.35 WIB.
- Solahudin, Agus. 2015. *Ulumul Hadis*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sugito. 2004. "Deskripsi Kitab Targhib Wa Tarhib"
- Sunarto, Achmad. 2012. *Terjemah Kitab At-Targhib wa Al-Tarhib Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*. Surabaya: AL-MIFTAH.
- Supiani. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Susanto, A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV ALFABETA.
- Syagir, Muhammad. 2011. *Washaya Li Al-Abna Terjemahan Achmad Sunarto*. Surabaya: Al-Miftah.
- Syamhudi, Hasyim. 2015. *Ahlak-Tasawuf Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media.
- Syarifah Habibah, 2015. *Ahlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar*, Universitas Syiah Kuala Lumpur Vol. 1 No. 4.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taimiyah, Ibnu. 2001. *Etika Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV DIPONEGORO.

Zuhaili, Wahbah. 2007. *Fiqih Islam Waadillatuhu*. Damaskus: Darul Fikr.

Zulfa, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA.

Zulkifli. 2017. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Kalimedia.

